

PENGARUH MANAJEMEN DIRI DAN KONTROL DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR

THE INFLUENCE OF SELF MANAGEMENT AND SELF CONTROL TOWARD SELF DIRECTED LEARNING

Oleh: Lisna Nofia Sari, PGSD/PSD, lisnanofia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen diri dan kontrol diri baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 397 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 197 siswa yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Instrumen ini diuji cobakan kepada 162 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgement*, sedangkan daya beda dihitung menggunakan koefisien korelasi aitem total, dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbch*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh parsial dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diri dan kontrol diri secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Kata kunci: manajemen diri, kontrol diri, kemandirian belajar.

Abstract

This research aims at knowing the effect of self management and self control partially and simultaneously to self directed learning. This research used a quantitative approach with ex post facto method. The population in this research was all fifth grade students in Samigaluh district, Kulon Progo regency with the total 397 students with the sample totaled 197 students were taken using slovin formula. Data were collected by using psicology scale. This instrument wastest to 162 students. The validity test of the instrument used expert judgement technique, while to determine the strength of items used coefficient correlation item total, and reliability using Alpha Cronbach formula. The prerequisite analysis test were normality test, the linearity test, and multicolinearity test. Data analysis used partial effect and multiple regression analysis technique. The result showsthat the self management and self control partially or simultaneously has a significant effect on self directed learning.

Keywords: self management, self control, self directed learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana mendewasakan manusia dapat membantu siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat. Perubahan yang cepat ini membuat siswa hendaknya lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar. Melalui pendidikan, setiap individu akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya.

Pendidikan di sekolah idealnya mampu mengembangkan kemampuan siswa agar seluruh

fungsi pendidikan dapat tercapai. Apabila fungsi pendidikan dapat dicapai, generasi yang terbentuk tentu adalah mereka yang siap menghadapi zaman yang terus berubah. Akan tetapi, idealitas ini masih kurang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Fungsi dari pendidikan belum mampu dicapai dengan maksimal, sehingga masih ada beberapa potensi yang perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa di 12 SD yang ada di Kecamatan Samigaluh pada 28

November – 5 Desember 2017, dan 10-15 Januari 2018 diperoleh beberapa permasalahan yang ada di sekolah dasar. Permasalahan yang pertama yaitu kemandirian belajar siswa masih belum terlihat pada siswa kelas V. Ketika peneliti melakukan observasi, masih banyak siswa yang menunggu teman lain untuk mengerjakan tugas individu. Siswa tidak mampu menahan diri untuk saling bertukar jawaban ketika mengerjakan tugas individu. Siswa masih bergantung pada guru sebagai sumber belajar, padahal siswa memiliki fasilitas buku paket. Hal ini berbeda dengan yang dalam teori disampaikan Allen & Lynn (2010: 207) bahwa anak pada usia 11-12 tahun menyukai tantangan dan senang mencari informasi dari sumber lain.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti selain kemandirian belajar, adalah mengenai motivasi berprestasi siswa. Ketika dilakukan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa enggan mengoreksi ulang pekerjaannya ketika sudah selesai mengerjakan soal dan teman yang lain belum selesai. Siswa tetap melanjutkan bermain ketika diingatkan untuk segera menyelesaikan tugas saat jam pelajaran berlangsung. Ketika mengerjakan soal beberapa siswa memilih untuk mengarang jawaban padahal diperbolehkan mencari di buku dan materinya sudah disampaikan.

Permasalahan selanjutnya yang peneliti temukan terkait percaya diri pada siswa. Ketika observasi dilakukan, terlihat siswa sering menanyakan betul tidaknya jawaban soal yang dikerjakan pada guru sebelum waktunya mengoreksi jawaban. Siswa ditawari guru lebih dari satu kali untuk maju di depan kelas mengerjakan tugas dari guru. Siswa lebih percaya

pada jawaban yang disampaikan oleh temannya, sehingga bukan jawaban sendiri yang dituliskan. Siswa tidak ada yang bertanya saat guru menanyakan sudah paham belum, padahal ketika mengerjakan soal siswa belum bisa menyelesaikan dengan benar. Beberapa bukti ini menunjukkan bahwa percaya diri pada siswa kelas V masih rendah.

Permasalahan yang selanjutnya ditemukan peneliti adalah kontrol diri siswa masih belum terlihat. Kontrol diri yang belum terlihat dibuktikan dengan siswa ragu dengan jawabannya sendiri, sehingga sebelum guru memberi penilaian, siswa bertanya pada teman terlebih dahulu. Siswa sering berdiskusi saat mengerjakan tugas individu sehingga mengganggu teman lain. Siswa mudah teralihkan fokus oleh temannya yang mengajak gaduh atau bermain saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan terakhir yang peneliti temukan adalah mengenai diri yang masih rendah. Rendahnya manajemen diri pada siswa terlihat ketika siswa mendapatkan tugas dari guru, siswa masih belum memprioritaskan mengerjakan tugas, malah sibuk bermain. Siswa menunggu waktu istirahat tiba saat kegiatan belajar berlangsung dan merespon cepat ketika bel istirahat berbunyi. Siswa masih belum mampu menahan untuk tidak bermain disaat kegiatan belajar sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian masalah pada paragraf di atas, ditemukan beberapa masalah yang ada di sekolah dasar. Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka lingkup penelitian dibatasi pada permasalahan kemandirian belajar, sebab menurut Izzaty, dkk (2013: 115) salah satu ciri khas siswa kelas V sekolah dasar adalah ingin belajar.

Kemandirian belajar dipilih karena ketika siswa mampu menguasai dengan baik, akan mempermudah proses belajar. Apabila kemandirian belajar tidak optimal dalam diri siswa, tentu mengakibatkan proses belajar kurang optimal pula. Desmita (2014: 189) berpendapat bahwa kurangnya kemandirian yang dimiliki siswa dapat memicu timbulnya kebiasaan belajar yang kurang baik. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian akan mengerjakan yang menjadi tanggungjawabnya tanpa bergantung pada orang lain, dan akan memberi dampak positif pada jenjang selanjutnya. Ormrod (2009:42) menyampaikan bahwa kemandirian belajar memungkinkan siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam belajar. Pendapat lain disampaikan Shohoudi, dkk (2015: 30) bahwa kemandirian belajar akan meningkatkan kemauan untuk belajar pada siswa. Oleh karena itu, kemandirian belajar pada siswa penting untuk diteliti agar hasil dari belajar dapat optimal.

Kemandirian belajar yang muncul dalam diri siswa dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang memberi pengaruh pada kemandirian belajar adalah manajemen diri. Alkorashy & Nesreen (2007: 71) menyampaikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan manajemen diri berpengaruh pada tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa. Adanya manajemen diri membuat siswa akan fokus saat belajar dan dapat mengatur waktu secara efisien.

Manajemen diri bukanlah satu-satunya faktor yang memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar pada siswa. Menurut Arkan (2016: 514) siswa dengan kontrol diri yang tinggi akan lebih cepat untuk menguasai sikap

kemandirian belajar. Adanya kontrol diri dalam diri siswa akan membuat siswa fokus dalam mencapai tujuan belajar dan menahan diri dari melakukan hal lain yang tidak mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa manajemen diri dan kontrol diri dapat memberi pengaruh pada kemandirian belajar siswa. Akan tetapi, belum diketahui besarnya pengaruh manajemen diri dan kontrol diri terhadap kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Diri dan Kontrol Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di bulan Mei 2018 di SD se-Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V se-Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 397 siswa dengan sampel 197 siswa yang diambil secara acak.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala manajemen diri, skala kontrol diri, dan skala

kemandirian belajar sebagai alat pengambilan data. Penggunaan instrumen ini untuk mengungkap pengaruh manajemen diri dan kontrol diri terhadap kemandirian belajar. Penyekoran butir menggunakan skala *likert*. Skala yang telah disusun divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) dan diujicobakan pada 162 siswa sebelum digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian. Uji coba dilakukan di tiga gugus sekolah dasar yang masih termasuk dalam populasi penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penskoran skala psikologi manajemen diri, kontrol diri dan kemandirian belajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji pengaruh parsial dan uji regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Kemandirian Belajar

Data statistik variabel kemandirian belajar diperoleh skor terendah = 43; skor tertinggi = 78; *variance* = 34,660; *standar deviation* = 5,887; *mode* = 69; median = 66,00; dan mean = 65,18.

b. Manajemen Diri

Data statistik variabel manajemen diri diperoleh skor terendah = 40; skor tertinggi = 72;

variance = 38,004; *standar deviation* = 6,165; *mode* = 62; median = 61,00; dan mean = 60,45.

c. Kontrol Diri

Data statistik variabel kontrol diri diperoleh skor terendah = 54; skor tertinggi = 95; *variance* = 58,626; *standar deviation* = 7,657; *mode* = 81; median = 81,00; dan mean = 79,96.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil penelitian dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh $> 0,05$, sedangkan apabila hasil yang diperoleh $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows* diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk variabel kemandirian belajar 0,767, manajemen diri 0,987 dan kontrol diri 0,652. Nilai *Asymp. Sig* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,05 maka distribusi data dari setiap variabel dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Kriterianya, jika nilai *sig. Linierity* dibawah 0,05 dan nilai *sig. deviation of linearity* diatas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai *sig. Linierity* diatas 0,05 dan nilai *sig. deviation of linearity* dibawah 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linear. Uji linearitas X1 terhadap Y diperoleh hasil 0,062, dan uji linearitas X2

terhadap Y diperoleh hasil 0,055. Kedua hasil ini disimpulkan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan $\alpha/\textit{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$. Apabila hasil yang diperoleh $VIF_{hitung} < VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 10%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dari variabel X1 dan X2 diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,297 dan VIF 3,371 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial

Uji pengaruh parsial dibantu menggunakan SPSS versi 23 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) nilai $r^2_{X_2YX_1}$ yaitu 0,245 dengan t_{hitung} 7,936 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh manajemen diri terhadap kemandirian belajar apabila kontrol diri tetap.
- 2) nilai $r^2_{X_1YX_2}$ yaitu 0,066 dengan t_{hitung} 3,686 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh kontrol diri terhadap kemandirian belajar apabila manajemen diri tetap.

b. Uji Korelasi Ganda

Pengujian determinasi secara simultan (R^2) dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for*

windows. Hasil (R^2) yang diperoleh sebesar 0,683, ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel manajemen diri (X_1) dan kontrol diri (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) sebesar 68,3%. Besar nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen diri dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Sumbangan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1	Manajemen Diri	69,70	47,6047
2	Kontrol Diri	30,30	20,6953
Total		100	68,3

Pembahasan

1. Pembahasan Temuan Pertama

Temuan penelitian yang pertama membuktikan bahwa manajemen diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa peningkatan dan penurunan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen diri siswa. Adanya pengaruh ini ditunjukkan dengan hasil hitung sumbangan efektif variabel manajemen diri sebesar 47,6047% dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Hasil temuan di atas selaras dengan pendapat Saputra (2017: 169) yang menyampaikan bahwa semakin tinggi manajemen diri peserta didik, maka akan

semakin tinggi pula kemandirian belajar peserta didik. Pendapat yang serupa disampaikan oleh Alkorashy & Nesreen (2007: 71) yang menyampaikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan manajemen diri berpengaruh pada tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa. Adanya manajemen diri membuat siswa akan fokus saat belajar dan dapat mengatur waktu secara efisien. Siswa yang mampu melakukan manajemen diri akan lebih mudah mencapai kemandirian belajar, sebab ia sudah paham dalam mengelola belajar yang akan dilakukan.

Selain pendapat di atas, Dembo (2004: 4) mengungkapkan bahwa manajemen diri merupakan hal pokok untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar yang sukses. Siswa yang melakukan manajemen diri akan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan belajarnya sehingga ia menemukan cara terbaik dan optimal untuk belajar. Hal ini memberikan pengaruh pada kemandirian belajar siswa dimana siswa yang lebih banyak menentukan proses belajarnya dengan guru sebagai pemberi fasilitas.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Bahri, dkk. (2016: 62) yang menyampaikan bahwa manajemen diri dapat meningkatkan kinerja siswa. Penguasaan manajemen diri membantu siswa lebih efektif dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Penguasaan sikap kemandirian belajar dimana siswa lebih banyak bertanggungjawab atas kegiatan belajar yang dilakukan tentu dipengaruhi adanya manajemen diri. Apabila siswa sudah menguasai manajemen diri dengan baik, ia dapat mencapai kemandirian belajar dengan lebih mudah.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa manajemen diri siswa memberikan pengaruh pada kemandirian belajar. Hal ini juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli yang secara teoritik manajemen diri siswa memberikan pengaruh pada kemandirian belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori-teori yang sudah ada.

2. Pembahasan Temuan Kedua

Temuan penelitian yang ke dua membuktikan bahwa kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kontrol diri siswa. Adanya pengaruh ini ditunjukkan dengan hasil hitung sumbangan efektif variabel kontrol diri sebesar 20,6953% dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Abraham (2011: 395) yang menyatakan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang besar dalam kemandirian belajar. Menguasai sikap kontrol diri akan menjadikan siswa cakap dalam menentukan tujuan belajarnya serta menentukan keputusan yang akan diambil. Kontrol diri akan membantu siswa untuk lebih memilih melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tidak sekedar mengikuti orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Arkan (2016: 514) yang menyatakan bahwa siswa dengan kontrol diri yang tinggi akan lebih cepat untuk menguasai sikap kemandirian belajar. Adanya kontrol diri dalam diri siswa akan

membuat siswa fokus dalam mencapai tujuan belajar dan menahan diri dari melakukan hal lain yang tidak mendukung kegiatan belajar. Hal ini memberikan pengaruh pada tercapainya kemandirian belajar dalam diri siswa.

Boyer,dkk. (2013: 28) berpendapat bahwa kontrol diri penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam mewujudkan kemandirian belajar, peserta didik perlu melakukan kontrol diri ketika belajar. Apabila siswa tidak mampu melakukannya, kemungkinan mereka memerlukan dukungan tambahan bergantung pada tingkat kontrol diri yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Gul dan Pesendorfer (Gunarsa, 2006: 255) bahwa kontrol diri berfungsi untuk menelaraskan antara keinginan pribadi (*self interest*) dan godaan (*temptation*), sehingga sangat membantu mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa kontrol diri siswa memberikan pengaruh pada kemandirian belajar. Hal ini juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli yang secara teoritik kontrol diri siswa memberikan pengaruh pada kemandirian belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori-teori yang sudah ada.

3. Pembahasan Temuan Ketiga

Temuan penelitian yang ketiga membuktikan bahwa manajemen diri dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen diri dan kontrol diri siswa. Adanya

pengaruh ini ditunjukkan dari variabel manajemen diri dan variabel kontrol diri secara bersama-sama menghasilkan nilai sumbangan sebesar 68,3% terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa manajemen diri dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika siswa mampu menguasai manajemen diri dan kontrol diri dengan baik, maka akan semakin baik pula tingkat kemandirian belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa kurang dalam manajemen diri dan kontrol diri, maka tingkat kemandirian belajar siswa menjadi rendah bahkan tidak muncul.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Seesy, dkk (2017: 21) bahwa kontrol diri yang tinggi serta dukungan dalam manajemen diri memberikan pengaruh pada kemandirian belajar siswa. Pendapat lain yang hampir sama disampaikan pula oleh Huynh (2009: 6) yang menyatakan bahwa dengan menguasai manajemen diri dan kontrol diri, keduanya bersama-sama mampu meningkatkan sikap kemandirian belajar. Kedua pendapat ini semakin menguatkan bahwa memang manajemen diri dan kontrol diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Yuhui & Hongxin (2014: 188) yang menyampaikan bahwa proses kontrol diri dan manajemen diri akan menghasilkan kemandirian belajar pada peserta didik. Apabila peserta didik dalam belajar mampu melakukan manajemen diri ia akan mudah dalam menentukan sumber belajar,

strategi yang akan ia gunakan dalam belajar, serta mengatur waktu yang dimiliki, kemudian didukung dengan adanya kontrol diri maka kemandirian belajar akan muncul sebab peserta didik melakukan kegiatan yang menurutnya lebih penting yaitu melaksanakan tanggungjawabnya sebagai peserta didik.

Pendapat lain disampaikan oleh Fattah (2010: 593) yang menyatakan bahwa kontrol diri pada peserta didik yang didukung dengan manajemen diri mampu meningkatkan tanggung jawab peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. . Apabila keduanya muncul bersamaan dalam diri siswa, kemandirian belajar dapat dengan optimal diraih, sebab siswa sudah memiliki tujuan belajar dengan jelas ditambah mampu mengontrol kegiatan yang mendukung proses belajar. Kemandirian belajar membuat tanggungjawab belajar ada pada peserta didik dengan guru sebagai pemberi fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen diri (X_1) dan kontrol diri (X_2) baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap kemandirian belajar (Y). Hal ini dapat pula dikatakan bahwa ketika semakin baik manajemen diri yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemandirian belajarnya; semakin baik kontrol diri siswa, semakin baik pula kemandirian belajar siswa; serta semakin baik manajemen diri dan kontrol diri siswa, maka kemandirian belajar akan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Samigaluh. Kesimpulan ini dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel manajemen diri sebesar 47,6047% dengan nilai signifikansi 0,000.
2. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Samigaluh. Kesimpulan ini dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel manajemen diri sebesar 20,6953% dengan nilai signifikansi 0,000.
3. Manajemen diri dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Samigaluh. Kesimpulan ini dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel manajemen diri sebesar 68,3% dengan nilai signifikansi 0,000.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen diri merupakan kemampuan untuk mengelola seluruh aktivitas diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini mengandung implikasi agar kemandirian belajar dapat dimiliki seseorang secara optimal, maka manajemen dirinya juga optimal. Meskipun manajemen diri muncul dari dalam diri orang yang bersangkutan,

orang-orang di sekitar seperti guru, wali, atau orang tua dapat memberikan dukungan.

2. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam melakukan aktivitas agar yang dilakukan merupakan hal-hal yang bermanfaat. Apabila seseorang mampu menentukan dan melakukan prioritas yang lebih bermanfaat, maka tujuan-tujuan dalam hidupnya akan lebih banyak yang dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini mengandung implikasi agar kemandirian belajar dapat dimiliki seseorang secara optimal, maka kontrol dirinya juga optimal. Sehingga, orang-orang di sekitar seperti guru, wali, atau orang tua dapat memberikan dukungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada Guru

Setelah mengetahui bahwa manajemen diri dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk memiliki sikap kemandirian belajar dengan menguasai manajemen diri dan kontrol diri. Guru dapat lebih kreatif dengan melakukan pembelajaran yang bersifat *student centered*, dimana siswa memiliki hak untuk mengelola dirinya dalam menyelesaikan tugas dari guru. Selain itu, peserta didik juga akan terlatih untuk mengendalikan dirinya dalam aktivitas belajar.

Di sekolah, guru dapat membantu siswa untuk menentukan tujuan belajar, mengajak siswa membuat daftar kemajuan yang sesekali dicek oleh guru. Serta mengingatkan tujuan belajar ketika proses belajar berpusat pada siswa berlangsung untuk memfokuskan kembali konsentrasi siswa. Guru juga dapat mentransfer sikap manajemen diri, kontrol diri, maupun kemandirian belajar melalui cerita yang disampaikan pada siswa.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan juga membantu peserta didik untuk memiliki sikap kemandirian belajar dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dapat berupa fasilitas buku-buku pengetahuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak. Memberi mengapresiasi keberhasilan agar lebih giat untuk belajar. Menyediakan ruangan khusus untuk belajar agar suasana lebih bisa dikondisikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R. R., Murray, F., Asha, K., et al. (2011). Exploring first-year Undergraduate Medical Students' Self-directed Learning Readiness to Physiology, *The American Physiological Society*.35, 393–395.
- Alkorashy, H. A. E., & Nesreen, E. A. A. (2017). Bachelor Nursing Students Readiness for Self-Directed Learning in a Saudi University: A Survey-Based Study. *Asian J. Nursing Edu. and Research*, 7, 66–72.
- Arkan, B. dkk. (2016). Locus of Control and Self Directed Learning Relation on Nursing Students. *International Journal of Caring Sciences*, 9(2), 514–519.
- Bahri, L., Mir, M.M., Seyed, G.N., et al. (2016). The effect of Self-Management Strategies on Improving Task Performance in Students with Learning Disabilities. *Tabriz University of Medical Sciences*, 4 (1), 53–65.

- Boyer, S. L., Diane, R.E., Andrew, B.A., et al. (2013). Self-Directed Learning : A Tool for Lifelong Learning. *Journal of Marketing Education*, 36(1), 20–32.
- Canipe, J. B. (2001). *The Relationship Between Self-Directed Learning and Learning Styles*. Knoxville:Doctoral Dissertations University of Tennessee.
- Dembo, M. H. (2004). *Motivation and Learning Strategies for College Success*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, S. M. A.-E.-. (2010). Garrison ' s Model of Self-Directed Learning : Preliminary Validation and Relationship to Academic Achievement. *The Spanish Journal of Psychology*, 13, 586–596.
- Febriani, V. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.355-2.364.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hong, S. C. & Yoon,P, Y. (2012). An analysis of the relationship between self-study , private tutoring , and self-efficacy on self-regulated learning. *Journal of Educational Policy*, (October 2011), 113–144.
- Huynh, D., dkk, (2009). The Impact of Advanced Pharmacy Practice Experiences on Students ' Readiness for Self-directed Learning. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2009.73(4).
- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Sakti, I. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V se-Gugus 4 Kecamatan Loano. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5*, 3.131-3.138.
- Saputra, A.A. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan Belajar, Minat Belajar, Manajemen Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 10 Yogyakarta*. Yogyakarta:PASCA UNY.
- Seesy, N.A., Samah, M.S., Jilan, A.I.A.A.B. (2017). Self-directed Learning Readiness Among Nursing Students at KingAbdulazizUniversity , Saudi Arabia. *Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 6(6), 14–24.
- Shohoudi, M., dkk. (2015).Relationship of Teaching Efficiency with Academic Self-Efficacy and Self-Directed Learning among English Language Students: University Students' Perspectives, *Academic self-efficacy and self-directed learning*. 4(2), 23–32.
- Sumantri, M. S., & Satriani, R. (2016). The Effect of Formative Testing and Self-Directed Learning on Mathematics Learning Outcomes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(3), 507–523.
- Yuhui, H., & Hongxin, L. (2014). Self-Directed Learning and the Effectiveness of e-Learning in Enterprises. *International Journal of E-Education, E-Business, E-Management and E-Learning*,4(3), 187–190.